

Implementasi Metode Langsung Dalam Meningkatkan Bahasa Arab (Studi Kasus di Pondok Modern Ar-Ridho Sentul)

Maturidi

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Syariah IAI-N Laa Raiba Bogor
matur679@gmail.com

ABSTRACT

In this study aims to find about the implementation of a direct method in improving Arabic in the Modern Ar-Ridho Sentul Pondok, as Arabic as the language of the Koran revealed by Allah to the prophet Muhammad SAW, while in this discussion produced several important points, among others, the application of the direct method of language improvement is done by creating a good language environment (bi'ah lugowiyah), all pondok residents speak Arabic without exception, making activities that support the implementation of Arabic language improvement methods, namely conversation, contest drama and others, in an effort to implement direct methods there are driving and inhibiting factors in applying these methods, the hope of this research is to provide benefits to all those who wrestle in their respective fields both, from education practitioners, boarding schools, or researchers and readers

Keywords: Ar-Ridho, Arabic, direct method, teaching

ملخص البحث

يقصد هذا البحث يكشف عن تطبيق الطريقة المباشرة في ترقية اللغة العربية بمعهد الرضى للتربية الإسلامية الحديثة، مع أن اللغة العربية لغة القرآن المنزل على نبينا محمد صلى الله عليه وسلم، يحصل في هذا البحث خصائص المختلفة فما تلي: تطبيق الطريقة المباشرة لترقية اللغة العربية بالمعهد الرضى سنتول بإيجاد البيئة اللغوية الجيدة، جميع سكان المعهد أن يتكلموا باللغة الرسمية ولا باللغة الإقليمية دون الاستثناء، أداء الأنشطة اللغوية لتساعد على ترقية اللغة العربية كالمحادثة، التمثيل السرحي، وما أشبه ذلك، ففي هذه العملية لترقية اللغة العربية فيها دعائم وعوائق في تطبيق الطريقة المباشرة لترقية العربية

ترجى من هذا البحث يستفيد جميع الناس من كل فرقة، إما من قبال التربية أو من المعهد الآخر أو الباحث أو القارئ
نبذة مختصرة: الطريقة المباشرة، الرضى، اللغة العربية

ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan mencari tentang implementasi metode langsung dalam peningkatan bahasa Arab di Pondok Modern Ar-Ridho Sentul, sebagaimana bahasa arab sebagai bahasa al-Quran yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW, adapun dalam pembahasan ini dihasilkan beberapa poin penting antara lain, penerapan metode langsung peningkatan bahasa dilakukan dengan menciptakan lingkungan bahasa yang baik (bi'ah lugowiyah), semua warga pondok berbicara bahasa arab tanpa terkecuali, membuat kegiatan yang mendukung implementasi metode peningkatan bahasa arab, yaitu

percakapan, drama kontes dan lain-lain, dalam upaya menerapkan metode langsung ada faktor pendorong dan penghambat dalam menerapkan metode tersebut, Harapan dari penelitian ini memberikan manfaat bagi semua kalangan yang bergelut di bidangnya masing-masing baik, dari praktisi pendidikan, pondok pesantren, ataupun para peneliti dan pembaca

Kata Kunci: Ar-Ridho, bahasa Arab, metode langsung, pengajaran

PENDAHULUAN

Bahasa Arab sebagai Bahasa asing di Indonesia menduduki posisi yang strategis terutama bagi umat islam Indonesia. Hal ini bukan saja karena Bahasa arabdigunakandalam ritual keagamaan seperti shalat, khutbah ataupun doa yang dipanjatkan oleh kaum muslimin dan lain-lain, tetapi juga menjadi Bahasa ini menjadi Bahasa ilmu pengetahuan dan Bahasa pergaulan internasional(Abdul Munip. Jurnal Al-Arabiyah 2000: 1)

Bahasa Arab adalah bahasa al-Quran, bahasa umat islam secara keseluruhan, dan bahasa internasional ketiga setelah bahasa Inggris dan Prancis, dikatakan demikian karena *mafhum*, bahwa al-Quran sebagai kitab suci ditulis dalam bahasa Arab, dengan demikian tidak dapat dipisahkan dari medium ekspresi linguistiknya.

Masuknya bahasa Arab ke Indonesia ini bersamaan dengan masuknya AgamaIslam ke seluruh wilayah Nusantara pada abad ke 13 M. Bahasa arab mulaidiajarkan di masyarakatluas seiring dengan al-Qur'an dan hadist yang tertulisdengan bahasa Arab. Tidak bisa dipungkiri bahwa penduduk Indonesia belajar bahasa Arab dengan motif keagamaan.Artinya , mereka belajar bahasa Arab hanya untuk mendalami teks\$teks keagamaan untuk memahami dan mempelajari agama Islam. Disamping itu proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab berada pada tempat – tempat yang khusus, seperti di pondok\$pondok pesantren, di masjid, di surau atau di madrasah –madrasah diniah atau di sekolah sekolah formal. Inilahpenyebabnya perkembangan bahasa arab di Indonesia terasa stagnan dan pasif,walaupun usaha pengembangan bahasa Arab bukan hal yang baru lagi, namunterkesan metode dan sitemnya masih tradisional

Dalam konteks Indonesia, idealita entitas Bahasa Arab diatas ternyata tidak dibarengi dengan realitasnya dalam pembelajaran. Sebuah keironisan barangkali ketika melihat kompleksitas permasalahan yang bergelut di dalamnya dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah, ataupun di Pondok Pesantren hingga perguruan tinggi. Kemampuan berbahasa Arab yang telah diyakini sebaga isyarat bagi setiap individu yang melakukan kajian keilmuan umum maupun keislaman sampai saat ini tidak menggembirakan, pembelajaran Bahasa arab jauh tertinggal baik segi substansi kajian atupun metode pembelajaran dan minat pembelajarinya

Problem kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa yang terkait langsung dengan bahasa yang sedang dipelajari. Sedangkan yang dimaksud dengan problem non-kebahasaan adalah yang terkait langsung dengan bahasa yang dipelajari tetapi turut serta mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab, yang termasuk

ke dalam problem kebahasaan adalah problem-problem yang terkait dengan “ *aswat Arabiyah, Qowaid dan I'rab, kosa kata dan tarkib*, atau struktur bahasa. Sedangkan yang termasuk ke dalam problem non kebahasaan meliputi persoalan motivasi dan minat belajar, sarana belajar, kompetensi guru, metode pembelajaran, waktu yang tersedia dan lingkungan bahasa (Aziz Fahrozi dan Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Arab*, 2009; 292)

Pondok Modern Ar-Ridho Sentul, sebagai lembaga yang berumur jagung, sebagai pondok pesantren alumni Pondok Modern Darussalam Gontor dimana di dalamnya menerapkan system Gontor, dari segi disiplin, kehidupan sehari-hari juga dalam percakapan sehari-hari menggunakan dua Bahasa resmi, baik Bahasa Inggris ataupun Bahasa Arab, dengan baru berdirinya pondok tersebut yang mampu menerapkan system gontory, yaitu mewajibkan santri dengan Bahasa resmi, Bahasa Arab dan Inggris. Ini menjadi pencapaian yang luar biasa dalam hal ini menerapkan Bahasa dalam kehidupan di pondok pesantren.

Melihat realita yang ada khususnya di Pondok Modern Ar-Ridho Sentul peneliti tertarik meneliti apa yang dicapai dan dihasilkan oleh Pondok Modern Ar-Ridho Sentul, sebagai pondok baru yang menerapkan Bahasa Arab sebagai bahasa percakapan yang wajib bagi santri, dengan ini diajukan penelitian berjudul: “**Implementasi Metode Langsung (Direct Method) Dalam Meningkatkan Bahasa Arab’ Studi Kasus di Pondok Modern Ar-Ridho Sentul**

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap makhluk hidup di dunia ini. Bahasa menurut Syeikh Ghulayayni (Jaami' al Durus al Arabiyah 1987: 7) adalah:

أَلْفَاظٌ يُعَبَّرُ بِهَا كُلُّ قَوْمٍ عَنْ مَقَاصِدِهِمْ

Yang artinya: *Bahasa adalah ucapan-ucapan yang dengannya suatu kaum mengutarakan maksud mereka*

Sedangkan bahasa Arab menurut syeikh Ghulayani adalah :

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ الْكَلِمَاتُ الَّتِي يُعَبَّرُ بِهَا كُلُّ قَوْمٍ عَنْ أَعْرَاضِهِمْ

Yang artinya: *bahasa Arab adalah kata-kata yang dengannya bangsa Arab mengungkapkan maksud dan tujuan.*

Maka dari itu dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya teks bahasa Arab adalah satuan bahasa yang digunakan bangsa Arab sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tertulis untuk mengungkapkan maksud dan tujuan.

Metode Langsung (Direct Method)

Definisi Metode Langsung (Direct Method)

Sebelum lebih jauh memahami tentang metode langsung atau (Direct method) terlebih dahulu memahami tentang Metode, adapun definisi Metode berasal dari dua kata, yaitu *metha* dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* 1997: 9)

Metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Dari ungkapan tersebut, dapat diambil kesimpulan umum, yaitu ketika seorang guru semakin menguasai metode pembelajaran, maka semakin baik pula ia dalam menggunakan metode tersebut. Ketika penguasaan tersebut berjalan dengan baik maka semakin baik pula target pembelajaran yang ingin dicapai. disamping itu juga seorang guru akan semakin terampil dalam menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Sehingga ia mudah memilih media dan menerapkannya dalam proses pembelajarannya.

Metode pembelajaran adalah seperangkat kegiatan (*activity*), tugas (*task*), pengalaman belajar (*learning experience*) yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dalam lingkungan belajar (J.C. Richard, *The Language Teaching Matrix*, Cambridge: 1990: 35). Definisi tersebut menunjukkan bahwa sebuah metode pembelajaran harus meliputi kegiatan, tugas, dan pengalaman yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, karena metode merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, ia terdiri dari seperangkat prosedur atau langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga memberikan pengaruh (*impact*) kepada peserta didik dalam bentuk penguasaan terhadap pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*)

Lebih dari itu metode pengajaran bahasa Arab secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olah raga, ilmu alam, dan lain sebagainya. Semua proses pengajaran yang baik maupun yang jelek pasti memuat berbagai usaha, memuat berbagai aturan serta didalamnya terdapat sarana dan penyajian. Dan tidak mungkin sebuah proses pengajaran tanpa adanya usaha untuk menyampaikan sesuatu kepada pembelajar. Oleh sebab itu metode bisa di beri pengertian sebagai sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, serta penyajian materi kebahasaan. Serta yang harus diperhatikan dalam menentukan metode, hendaklah tidak terjadi benturan antara metode dengan pendekatan yang menjadi dasarnya. (Sutono Jurnal Fikroh. Vol. 8 No. 1 Juli 2014: 77)

Macam-Macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Ada banyak faktor yang menyebabkan sukses dan tidaknya seseorang belajar bahasa Arab (dan belajar bahasa asing pada umumnya). Faktor-faktor yang sering disebut oleh para pakar bahasa adalah faktor bakat, inteligensi, minat dan motivasi, metode belajar, dan faktor guru dan lingkungan, dan sebagainya. Berkaitan dengan metode belajar, para linguis telah berupaya merumuskan metode dan teknik yang praktis untuk mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Arab. William Francis M. mencatat terdapat sekitar 15 (lima

belas) metode dalam pembelajaran bahasa. Metode-metode tersebut yaitu (Sumardi Mulyanto, 1979: 32-39):

1. Metode langsung (*direct method*)
2. Metode alamiah (*natural method*)
3. Metode psikologis (*psychological method*)
4. Metode fonetik (*phonetic method*)
5. Metode membaca (*reading method*)
6. Metode gramatika (*grammar method*)
7. Metode terjemah (*translation method*)
8. Metode gramatika-terjemah (*grammar-translation method*)
9. Metode eklektik (*eclectic method*)
10. Metode unit (*unit method*)
11. Metode kontrol bahasa (*control-language method*)
12. Metode mendengar dan menghafal (*mimicry-memorization method*)
13. Metode teori dan praktek (*practice-theory method*)
14. Metode peniruan (*cognate method*)
15. Metode dwibahasa (*dual language method*)

Dalam hal ini peneliti membatasi pembahasan dalam penelitiannya, tidak membahas semua metode yang ada dalam pembelajaran bahasa arab, hanya menjelaskan satu metode saja dalam pembahasan di penelitian ini, yaitu Metode Langsung(*direct method*) atau dalam bahasa Arab (الطريقة المباشرة)

Metode Langsung (*Direct Method*) (الطريقة المباشرة)

Secara historis, *direct method* ini lahir sebagai reaksi terhadap penggunaan *grammar-translation method* yang mengajarkan bahasa seperti bahasa yang mati. Dimana sejak tahun 1850 telah muncul wacana yang ingin menjadikan pembelajaran bahasa asing lebih hidup, menyenangkan, dan efektif. Wacana tersebut menuntut adanya perubahan yang mendasar dalam metode pembelajaran bahasa asing. Inilah yang kemudian melahirkan metode baru dalam pembelajaran bahasa asing, yang dinamakan dengan metode langsung (*direct method*)

Metode langsung (*al-thariqah al-mubasyirah/direct method*) dikembangkan oleh Charles Berlitz, seorang ahli dalam pengajaran bahasa, di Jerman menjelang abad ke-19. (Acep Hermawan, 2011: 175) Metode langsung adalah metode yang menekankan pada penggunaan bahasa sasaran (bahasa yang dipelajari) dalam pembelajaran bahasa dan tidak diperkenankan menggunakan bahasa ibu (Sumardi Mulyanto, 1979: 32).

Selain itu, metode langsung dapat diartikan bahwa suatu cara menyajikan materi pembelajaran bahasa asing yaitu guru langsung menerapkannya bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa peserta didik sedikitpun dalam pembelajaran, jika ada satu kata yang sulit dimengerti oleh peserta didik, maka guru dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain. (Sumardi Mulyanto, 1979: 32)

Ciri-ciri khusus Metode Langsung

Adapun ciri khusus metode langsung antara lain(Muh. Arif Al-Lisan. Journal Bahasa & Pengajarannya. 2019: 50):

1. Memprioritaskan keterampilan berbicara sebagai ganti keterampilan membaca, menulis dan menterjemah.
2. Menjauhi dan menganggap tidak perlu menerjemahkan ke dalam bahasa ibu. Dengan kata lain, bahasa ibu tidak ada tempat sama sekali.
3. Menerangkan makna kata atau kalimat yang sulit dengan bahasa Arab lagi melalui berbagai cara. Di antaranya menjelaskan maksud kata/kalimat, menyebut sinonimnya atau lawannya dan sebagainya.
4. Menggunakan perbandingan langsung antara kata dan maknanya (dalam bahasa Arab lagi). Juga perbandingan langsung antara kalimat dan situasinya.
5. Menggunakan teknik menirukan dan hafalan, di mana peserta didik mengulang-ulang kalimat-kalimat, lagu-lagu dan percakapan yang membantu mereka memantapkan bahasa sasarannya.

Tujuan Metode Langsung (*Direct Method*)

Tujuan metode Metode Langsung (*Direct Method*) adalah penguasaan bahasa target secara lisan agar pelajar mampu berkomunikasi dalam bahasa target. Penggunaan ini seyogyanya seperti penutur asli. Untuk mencapai tujuan ini, pelajar diberi latihan-latihan untuk mengasosiasikan kata-kata dan kalimat-kalimat dengan artinya melalui demonstrasi, peragaan-peragaan, gerakan-gerakan serta mimik-mimik. (contoh: *هذا كتاب، أهدا كتاب؟*) (Sri Utari Subyakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*. 1988: 13)

Keunggulan dan Kelemahan Metode Langsung(*Direct Method*)

Setiap Metode pasti mempunyai keunggulan dan kelemahan, adapun metode langsung mempunyai keunggulan dan kelemahan sebagai berikut(Ade Chairil Anwar, Jurnal WARAQAT 2017: 81):

Keunggulan

1. *Direct method* memprioritaskan pada kemampuan berbicara dari pada kemampuan membaca, menulis, dan terjemah dengan asumsi bahwa bahasa itu adalah berbicara,
2. Menghindari sistem penerjemahan dan menganggap hal itu tidak begitu memberikan dampak dalam pembelajaran bahasa asing dan hanya akan memberikan kerancuan dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa,
3. Tidak memberikan ruang bagi bahasa Ibu (untuk digunakan) dalam pembelajaran bahasa asing,
4. Menghubungkan langsung antara materi (*subject matter*) yang tengah dipelajari dengan konteks dari kalimat tersebut
5. Tidak menggunakan kaidah-kaidah nahwu, karena dipandang tidak begitu memberikan dampak positif dalam memperoleh kemampuan berbahasa,
6. Menggunakan sistem pengulangan dan menghafal yang senantiasa memperlihatkan kalimat-kalimat bahasa asing yang begitu banyak kepada peserta didik

Kelemahan

1. Cenderung menekankan pada penguasaan kemahiran berbahasa secara lisan dan mengabaikan struktur gramatikal, (قواعد اللغة العربية),
2. Mensyaratkan adanya guru yang memiliki kualitas yang mumpuni atau menguasai kemahiran berbahasa terutama lisan, (مهارة الكلام),
3. Dibutuhkan pelbagai media pembelajaran (alat peraga, gambar, dan lainlain),
4. Tidak mentoleransi adanya keberagaman kompetensi siswa,
5. Tidak bisa dilakukan dalam waktu yang terbatas, dan
6. Sulit jika diimplementasikan dalam kelas besar

Model-Model Penyajian Materi dalam Direct Method

Dalam rangka menerapkan metode langsung dalam pembelajaran bahasa arab, metode langsung atau *direct method* disajikan dalam bentuk kegiatan (Dianne Larsen-Freeman, *Techniques and Principles* 2003: 30-32),:

1. Reading Aloud (*membaca nyaring*), (القراءة القوية أو القراءة الجهرية),
2. Question and Answer Exercise (*latihan tanya jawab*) (التمرين)
3. Getting Students to Self-Correct (*siswa mengoreksi diri sendiri*), (الإصلاحات النفسية)
4. Conversation Practice (*mempraktekkan percakapan*), (التدريب على المحادثة أو المحادثة)
5. Fill in the blank exercise (*latihan isian*), (التمرين على إجابة الأسئلة),
6. Dictation (*dikte*), (الإملاء)
7. Map Drawing (*menggambar peta*), (الرسم على التخطيط)
8. Paragraph Writing (*menulis paragraf*) (الرسم على الفقرة)

METODE PENELITIAN

a. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung. Pada kegiatan di kegiatan bahasa Arab di Pondok Modern Ar-Ridho Sentul dengan memperhatikan secara akurat, mencatat segala fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dengan fenomena tersebut. Adapun kegiatan yang di observasi yaitu kegiatan-kegiatan tentang peningkatan bahasa di Pondok Modern Ar-Ridho Sentul, serta bagaimana pelaksanaan penerapan bahasa Arab yang efektif. Dari pengamatan tersebut peneliti mendapatkan data tentang suatu masalah. Sehingga, diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi.

2. Wawancara

Peneliti menjadi pewawancara yang akan mewawancarai informan atau narasumber. Adapun, yang diwawancarai Direktur, Bagian bahasa dari Guru LAC(Language Advisory Council), bagian bahasa santri (قسم احياء اللغة) dan guru

3. Dokumentasi

Peneliti mengambil suatu data dengan menggunakan dokumentasi berupa dokumen-dokumen baik tertulis maupun tidak tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen ini sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mencari data yang dibutuhkan untuk mencari data yang dibutuhkan adapun peneliti mengambil data antara lain:

1. Data Primer

Peneliti terjun ke lapangan mencari informasi dari informan dan narasumber yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dihasilkan oleh peneliti. Data primer yang didapatkan antara lain catatan hasil wawancara atau transkrip wawancara, hasil-hasil observasi lapangan *pengamatan*. Informan atau narasumber dari Direktur Pondok Modern Ar-Ridho Sentul, bagian bahasa dari Guru dan bagian bahasa dari pengurus organisasi

2. Data Sekunder

Peneliti mencari data lain untuk mendukung data primer yaitu dengan mengambil gambar atau foto, dokumentasi

c. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam hal ini mengatur dalam mendapatkan data dengan mengurutkan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dengan demikian, data-data lebih mudah dibaca dan disimpulkan. Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis data deskriptif. Dimana peneliti menghimpun data-data faktual dan mendeskripsikannya. Data tersebut berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan data, pencatatan data peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data ataupun dilakukan setelah data-data terkumpul.

1. Pengumpulan data

Peneliti menggali informasi dan data dari berbagai sumber yaitu dengan wawancara, observasi, analisis dokumen dan foto-foto kegiatan yang ada di Pondok Modern Ar-Ridho Sentul

2. Reduksi data

Di dalam mereduksi data peneliti memperoleh data menyeleksi atau menyortir data dari hasil wawancara merupakan data yang memiliki sifat yang sangat luas bahkan masih mentah, peneliti bisa memilih laporan hasil wawancara yang penting dan apabila merasa ada data yang dirasa kurang penting tidak dimasukkan ke dalam laporan. Adapun langkah-langkah reduksi data melibatkan beberapa tahapan. Tahap pertama, melakukan editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan data yang sedang

diteliti sehingga peneliti dapat menentukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Pada tahap terakhir dari reduksi data yaitu menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok yang bersangkutan.

3. Penyajian data

Hasil dari pengorganisasian data yang disajikan secara sistematis dapat dibentuk dalam sebuah laporan. Untuk penyajian laporan, berupa deskriptif analitik dan logis yang mengarah pada kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti dituntut untuk melakukan penafsiran terhadap data dalam wawancara/transkrip wawancara.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan menyangkut interpretasi yaitu pengembangan makna dari data yang ditampilkan. Kesimpulan yang masih kaku senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibelitas, objektivitasnya terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan. Verifikasi dapat berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti saat mengadakan pencatatan atau dapat berupa suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan

5. Teknik keabsahan data

a. Triangulasi

Peneliti membandingkan data yang diperoleh dalam wawancara dengan data observasi, kemudian membandingkan apa yang diktakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

b. Perpanjangan pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dalam penelitian ini yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan informan akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

c. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Modern Ar-Ridho Sentul

Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho adalah salah satu pondok Binaan Darussalam Gontor Ponorogo yang di dirikan untuk membimbing dan mempersiapkan diri untuk bekal dunia dan akhirat. Keberhasilan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor dalam menerapkan disiplin serta pengkaderan untuk menjadi pemimpin yang Islami dan berkualitas sangat tidak diragukan lagi. Pengalaman Yayasan Ar-Ridho dalam kiprahnya selama lebih dari 30 tahun dalam bidang pendidikan yang bekerja sama dengan YPI Al-Azhar Jakarta sebagai salah satu sekolah Islam terkemuka di Indonesia melahirkan suatu pendidikan yang global.

Berawal dari niat tulus ikhlas dan semangat dalam mendirikan sebuah lembaga pondok pesantren yang menyatukan unsur IPTEK dan IMTAQ, KH. Asmuni bin H.Rohili Pendiri yayasan Ar-Ridho Palmerah yang saat itu telah bekerjasama dengan yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar kurang lebih 30 tahun sejak tahun 1985 dalam membantu program pemerintah mencerdaskan bangsa melalui pendidikan. Beliau mewakafkan sebidang tanah di bogor yang beralamatkan Kp.parung aleng Ds.Cikeas Kec.Sukaraja Kab.Bogor, diatas tanah inilah kemudian beliau mendirikan pondok pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul. Mula-mula pada tahun 2005 di tanah ini didirikan sebuah musholla, asrama dan taman bermain untuk dijadikan sebagai sarana belajar al-quran oleh putra putri penduduk sekitar Parung Aleng, dikarenakan luas tanah tersebut kurang lebih 35 ha maka beberapa area tersebut dibuka untuk lahan perkebunan, persawahan dan outbond park dan pada tahun 2010 KH. Asmuni berdiskusi dengan putra ke duanya Ir.H.Hudori MSc, akan niatnya mendirikan sebuah pesantren ditempat tersebut, beliau meminta kepada putranya untuk mencari beberapa pesantren untuk dijadikan panutan atau refrensi.

Putranya mengajukan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo sebagai panutan karena Pesantren tersebut telah terbukti sukses dalam mendidik dan mencetak kader-kader pemimpin umat, dan ketika itu kyai Haji Asmuni menyutujuinya dan mengutus putranya untuk bersilaturahmi dan menyampaikan niat baik ayahanda tercintanya serta untuk meminta arahan dari Pimpinan Pondok Modern Darussalam gontor, KH.Dr. Abdullah Syukri Zarkasyi MA setelah mendengar kabar dari Ir. H. Hudori. MSc beliau menyutujui dan mendukung niat baik tersebut serta bersedia untuk membina dan membimbing pendirian Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul. Dan pada tanggal, 2010 KH. Dr. Abdullah Syukri Zarkasyi. MA beserta rombongan berkunjung ke lokasi yang akan didirikan pondok pesantren tersebut, setelah beliau melihat dan berdoa untuk pendirian tersebut beliau menyampaikan agar segera dibangun beberapa asrama dan akan dikirim guru pengabdian lulusan KMI tahun depan. Namun sebelum selesai pembangunan dan peresmian Pondok Pesantren tersebut KH. Asmuni bin H. Rohili jatuh sakit, walaupun beliau dalam keadaan sakit niat baik nya tetap tidak berubah bahkan ketika beliau dalam keadaan kritis yang

selalu ditanyakan tentang bagaimana proses pembangunan pesantren di sentul. Dan pada tanggal 10 oktober 2011 KH. Asmuni Bin H. Rohili telah di panggil untuk pulang ke Rahmat Allah SWT, kesedihan dan kepiluan yang dirasakan oleh Ir. H. Hudori, MSc dan keluarga atas kepergian beliau.

Namun setelah itu Ir.H.Hudori MSc tetap bersemangat untuk mewujudkan cita-cita ayahanda tercinta. Dan pada tanggal, 2011 datanglah 4 guru alumni KMI yang diutus Pondok Modern Darussalam Gontor untuk mengabdikan di pesantren tersebut, pada waktu itu selama ±1 tahun Pondok pesantren belum membuka pendaftaran untuk santri yang mukim, dikarekan belum siapnya fasilitas untuk santri mukim dan masih minimnya guru, dan para guru pengabdian hanya fokus kepada santri TPA dari putra-putri warga sekitar. Dan pada tahun berikutnya setelah semuanya siap, baik fasilitas maupun gurunya, maka tepat pada tanggal, 01 juli 2012 M./11 sya'ban 1433 H, Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul baru dibuka secara resmi dan menerima santri baru untuk mukim, dan pada waktu itu Pondok Pesantren tersebut di Pimpin langsung oleh KH. Ir. Hudori MSc serta mengangkat Al-Ustadz Maturidi, S.Pd.I sebagai Direktur Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho menerapkan dua program, yaitu pendidikan agama dan umum. Para santri di didik agar dapat menjaga dan meningkatkan akhlak, ibadah dan kemandiriannya serta beradaptasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sehingga diharapkan menjadi pemimpin yang berakhlakul karimah, taat beribadah serta ahli dalam perkembangan teknologi.

Selain pendidikan agama (Al-Qur'an, fiqh, tauhid, Bahasa Arab, dll) santri juga diberikan pendidikan Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Komputer, Ekonomi, Sejarah, dll. Kegiatan ilmu bela diri/tapak suci dan pramuka adalah suatu program yang diberikan kepada para santri agar terjaga kesehatannya, meningkatkan rasa percaya diri dan kemandiriannya.

Visi dan Misi

Visi

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang mencetak kader-kader pemimpin ummat, menjadi tempat ibadah dan sumber ilmu pengetahuan agama dan umum dengan tetap berjiwa pesantren..

Misi

1. Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khairu ummah*.
2. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
3. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang
4. Mempersiapkan warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Orientasi Pondok

1. Kemasyarakatan
2. Kesederhanaan

3. Tidak berpartai
4. Ibadah Thalabul Ilmi

Panca Jiwa Pondok

1. Keikhlasan

Sepi ing pamrih rame ing gawe (tidak karena didorongoleh keinginan memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu), semata-mata karena untuk IBADAH. Hal ini meliputi segenap suasana kehidupan di Pondok Pesantren. Kyai ikhlas dalam mengajar, para santri ikhlas dalam belajar, Pengasuhan ikhlas dalam membantu (asistensi).

Segala gerak-gerik dalam Pondok Pesantren berjalan dalam suasana keikhlasan yang mendalam, terdapatlah suasana harmonis antara KYAI YANG DISEGANI dan SANTRI YANG TAAT dan penuh cinta serta hormat dengan segala keikhlasannya. Dengan demikian, maka seorang santri atau setiap santri mengerti dan menyadari arti LILLAH, arti BERAMAL, arti BERTAQWA, dan arti IKHLAS.

Sebagai seorang muslim, tentunya dimana saja akan berdakwah. Maka santri merupakan persiapan kearah itu, dimana ada kesempatan. Maka mudah dikatakan bahwa Pondok Pesantren adalah obar yang akan membawa cahaya penerangan Islam.

2. Kesederhanaan

Kehidupan dalam Pondok diliputi suasana kesederhanaan, tetapi agung. Sederhana bukan berarti pasif (Narimo =jawared) dan bukan lah artinya itu karena kemelaratan atau kemiskinan, bukan! Tetapi mengandung unsur kekuatan atau ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitan.

Maka dibalik kesederhanaan itu terpancarlah jiwa besar, **berani maju terus** dalam menghadapi perjuangan hidup, dan **pantang mundur** dalam segala keadaan. Bahkan disinilah hidup tumbuhnya mental/ karakter yang kuat yang menjadi syarat bagi suksesnya perjuangan dalam segala sgi kehidupan.

3. Jiwa Berdikari

Didikan inilah yang menjadi senjata hidup ampuh. Berdikari bukan saja dalam arti bahwa santri selalu belajar dan berlatih dalam mengurus segala kepentingannya sendiri tetapi juga Pondok Pesantren itu sendiri sebagai Lembaga Pendidikan tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan orang lain. Itulah Zelp berdruping syistem (sama-sama memberikan iuran dan sama-sama dipakai). Dalam pada itu tidak bersikap kaku sehingga menolak orang-orang yang hendak membantu Pondok.

4. Jiwa Ukhwah Diniyah

Kehidupan di Pondok Pesantren diliputi suasana persaudaraan akrab, sehingga segala kesenangan dirasakan bersama dengan jalinan persaan keagamaan. Ukhuwah (persaudaraan) ini, bukan saja selama di Pondok Pesantren itu sendiri, tetapi juga mempengaruhi kearah pesatuan ummat dalam masyarakat sepulangnya dari pondok itu.

5. Jiwa Bebas

Bebas dalam berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depannya, dalam memilih jalan hidup di dalam masyarakt kelak bagi para santri, dengan berjiwa besar dan

optimis dalam menghadapi kehidupan. Kebebasan itu bahkan sampai kepada bebas dari pengaruh asing kolonial. (Disini lah harus dicari Sejarah Pondok Peantren yang mengisolir dari ala kehidupan barat yang dibawa oleh penjajah).

Hanya saja dalam kebebasan ini seringkali kita temukan unsur-unsur negatif, yaitu apabila kebebasan itu disalah gunakan, sehingga terlalu bebas (Liberal), kehilangan arah dan tujuan atau prinsip. Sebaliknya adapula yang terlalu bebas (untuk dipengaruhi), berpegang teguh kepada tradisi yang dianggap paling baik sendiri yang telah pernah menguntungkan pada zamannya, sehingga tidak hendak menoleh kearah kehidupan sekitarnya dengan perolehan zamannya, dan tidak memperhitungkan masa depannya. Akhirnya tidak bebas lagi, karena mengikatkan diri kepada yang diketahui saja.

Maka kebebasan ini harus dikembalikan kepada aslinya, yaitu didalam garis-garis DISIPLIN YANG POSITIF, dengan penuh tanggung jawab, baik di dalam kehidupan Pondok Pesantren itu sendiri maupun dalam kehidupan masyarakat. Jiwa yang menguasai suasana kehidupan Pondok Pesantren itulah yang dibawa oleh santri sebagai bekal pokok dalam kehidupannya didalam masyarakat. Dan jiwa pondok pesantren inilah yang harus senantiasa dihidupkan, dipelihara dan dikembangkan sebaik-baiknya

B. Implementasi Metode Langsung Dalam Meningkatkan bahasa Arab di Pondok Modern Ar-Ridho Sentul

Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Ar-Ridho Sentul tidak jauh berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab di pesantren-pesantren lain yang *nota benenya* merupakan pesantren Modern. Namun, di pesantren ini untuk mempercepat perolehan kompetensi berbicara dalam bahasa Arab diterapkan metode langsung yang didukung oleh sistem *bi'ah lughawiyah* (penciptaan lingkungan bernuansa Arab). Berikut beberapa hal yang penting dikemukakan sebagai hasil pengamatan langsung terhadap pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Ar-Ridho Sentul

Pembelajaran bahasa Arab dengan metode langsung ini dilaksanakan pada setiap hari setelah melaksanakan shalat subuh diberikan 3 kosa kata, dan disetiap kata membuat kalimat, kegiatan pembelajaran bahasa dibimbing langsung oleh bagian pembimbing bahasa dari Guru dengan dibantu oleh bagian bahasa dari santri, adapun yang memberikan kosa kata ke para santri, yaitu santri senior yang dimana mereka sebagai pengurus asrama, kosa kata tersebut diberikan dari bagian bahasa pengurus organisasi pelajar santri Ar-Ridho, yang sudah *ditashihkan* (koreksi)

Berikut upaya meningkatkan bahasa arab di Pondok Modern Ar-Ridho Sentul:

1. Motto dalam Bahasa

Ungkapan yang selalu ada dalam benak santri, dan itu selalu digaungkan oleh bagian bahasa ataupun dari Pimpinan Pondok Modern Ar-ridho Sentul

" اللُّغَةُ تَأْجُ الْمَعَهُدِ "

Artinya; Bahasa adalah mahkotanya Pondok

Motto ini lah yang menjadikan para santri semangat untuk berbicara bahasa resmi yang ditentukan oleh Pondok Modern Ar-Ridho Sentul

2. Kegiatan bahasa

Dalam rangka meningkatkan bahasa santri di Pondok Modern Ar-Ridho Sentul kegiatan ini menunjang kepada perkembangan bahasa, adapun kegiatan tersebut sebagai berikut:

- 1) Pemberian kosa kata setiap hari (إلقاء المفردات) kosa kata yang disampaikan hanya 3 kosa kata
 - 2) Pemberian tarkib, uslub dan ungkapan satu kali dalam dua minggu, diharapkan santri mampu mengekspresikan kemauan yang ada dalam pikirannya
 - 3) Pelaksanaan Muhadatsah atau percakapan dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu, yaitu hari selasa dan hari jumat, dilaksanakan sebelum lari pagi, dimana para santri sudah terlebih dahulu diberikan waraqoh atau lembaran percakapan untuk dipraktekkan dan didemontstrasikan kepada temannya sejawat, cara ini sangat berpengaruh sekali terhadap peningkatan bahasa santri
 - 4) Pelaksanaan kegiatan bahasa dengan bernyanyi menggunakan bahasa arab
 - 5) Pembuatan madding bahasa arab dalam satu bulan sekali
 - 6) Membuat Akhbaru Ar-Ridho atau ar-Ridho pos kegiatan ini adalah, menuliskan kegiatan ar-Ridho dengan bahasa arab
 - 7) Ta'khil dan tasyji(pendalaman) bahasa oleh LAC, pembimbing bahasa dari Guru
 - 8) Pelaksanaan kegiatan Drama kontes bahasa arab (التمثيل المسرحي) dilakukan satu kali dalam satu semester
3. Materi pendukung dalam peningkatan bahasa arab di Pondok Modern Ar-Ridho Sentul

Dalam rangka mendukung peningkatan bahasa santri di Pondok Modern Ar-Ridho yang berkiblat ke Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo secara materi yang diajarkan pastinya berkiblat ke Gontor, adapun materi yang mampu membantu santri untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka, para santri diajarkan dalam kelas materi-materi bahasa, diantaranya:

- 1) Insha atau ta'bir (Mengarang dengan bahasa arab)
- 2) Mutolaah
- 3) Durusulugoh
- 4) Tamrin al-Lugoh
- 5) Imla
- 6) Mahfudzot
- 7) Sharaf
- 8) Nahwu

Dari delapan materi yang diajarkan mampu membantu peningkatan bahasa santri di asrama,

4. Cara penerapan metode langsung di Pondok Modern ar-Ridho Sentul

Dalam implementasinya tentang metode langsung dalam peningkatan bahasa arab di Pondok Modern Ar-ridho Sentul bisa dilihat dari beberapa cara yang dipakai oleh pondok tersebut, adapun cara tersebut sebagai berikut:

- 1) Setiap pembelajaran di kelas ataupun luar kelas, guru menggunakan bahasa resmi, dan tidak dengan bahasa daerah, ataupun bahasa indonesia, baik di muqoodimah ataupun dalam penutup pembelajaran

- 2) Pembelajaran tentang bahasa arab di Durusullugoh guru mengajarkan kepada santri (هذا كتاب، ذلك قلم، ما هذا" ذلك كتاب، أهذا قلم؟ نعم ذلك قلم)
- 3) Dalam menerangkan kosa kata yang sulit, atau dalam menyampaikan kosa kata, dewan guru, ataupun pengurus asrama yang bertugas menyampaikan kosa kata, tidak langsung menyampaikan artinya langsung, namun dengan membuat kalimat terlebih dahulu, ketika tidak bisa juga membuat kalimat yang sederhana, ketika santri belum memahami dari arti kata tersebut dewan guru mengambil media yang ada di sekitarnya atau guru tersebut sudah menyediakan sebelumnya contoh

جاموس، طيب قل مرة أخرى، من يعرف معناه؟ لا أحد، وضع الأستاذ الجاموس في جملة مفيدة

إن لم يعرف معناه، فأشار المدرس إلى الصورة أو الرسم أو الجاموس الحقيقي

- 4) Dalam pembelajaran bahasa arab, santri diberikan waktu untuk menghafal dengan tahapan-tahapan tertentu, pertama mengulang kata dengan lantang, setelah melafalkan mengulang 3 sampai lima kali, setelah itu anak mencoba untuk membuat kalimat sempurna dari kosa kata itu
- 5) Dalam pembelajaran di kelas ataupun di asrama, ketika menulis kosa kata arti bahasa Indonesia tidak ditulis di papan tulis, terkecuali yang belum tahu betul, dan diharapkan santri mencari arti dari kamus ataupun munjid, ini untuk memperkaya perbendaharaan bahasa mereka contoh:

القلم: المعنى: آلة الكتابة، المسجد المعنى: مكان السجود،

Tidak ditulis dari makna langsung namun ditulis artinya dengan bahasa arab juga

- 6) Menulis arab dikuatkan dengan materi Imla atau dikte imla, adapun pembelajaran imla di Pondok Modern ar-ridho sentul, sesuai dengan kaidah dari Gontor, dan ada buku pegangan guru itu sendiri, untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka dalam bahasa arab
- 7) Dalam percakapan dan dalam kesempatan apapun, baik dalam pidato, memberikan pengumuman, ataupun dalam perkumpulan, diwajibkan menggunakan bahasa arab, demi menciptakan biah lugowiyah yang bisa dilakukan oleh warga pondok

C. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung dalam peningkatan bahasa di Pondok Modern Ar-Ridho Sentul

1. Tenaga pendidik yang berkompeten, lulusan Pondok Modern Darussalam Gontor dan dari timur tengah
2. Lingkungan yang mendukung, semua warga pondok wajib berbicara menggunakan bahasa resmi
3. Di setiap sudut tempat disediakan tulisan kosa kata, tarkib dan uslub, memudahkan santri untuk menghafalnya
4. Guru dan pengurus organisasi menjadi suri dengan berbicara menggunakan bahasa arab, tauladan bagi santri yang lainnya

5. Penanggung jawab bahasa sudah dipusatkan kepada bagian bahasa tersebut, baik dari pengurus organisasi santri atau dewan guru
6. Sarana yang mendukung peningkatan bahasa

Adapun faktor penghambat implementasi metode langsung dalam meningkatkan

1. Karyawan dan pekerja bangunan yang berada dalam pondok belum menyesuaikan bahasa yang diwajibkan pondok, santri melihat dan mendengar
2. Santri ketika melanggar disiplin bahasa tidak mau merubah diri, yaitu meremehkan disiplin tersebut
3. Masih ada orang luar pondok yang keluar masuk pondok, mengakibatkan anak mendengar bahasa daerah
4. Kegiatan TPA dari luar masih ada, dan mereka masih mendengarkan bahasa daerah

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian yang mendalam dan melakukan analisa dari hasil temuan tersebut tentang Implementasi Metode langsung dalam peningkatan bahasa arab di Pondok Modern Ar-Ridho Sentul, peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya:

1. Menciptakan lingkungan yang baik di dalam pondok (*Bi'ah Lugowiyah*) yaitu dari semua warga Pondok Pesantren wajib berbahasa resmi pondok baik dari bahasa arab ataupun bahasa inggris
2. Pondok mempercayakan bagian bahasa kepada pembimbing bahasa yang disebut LAC dan bagian bahasa dari pengurus organisasi santri atau OPPAR
3. Membuat kegiatan yang mampu meningkatkan bahasa arab, antara lain percakapan atau muhadatsah, pidato bahasa arab, drama kontes, tasyji lugoh, dan lain-lain
4. Pemberian kosa kata diberikan 3 dalam satu hari dilakukan setelah shalat subuh
5. Selain dari pemberian kosa kata, diadakan percakapan yang diadakan bagian bahasa, dilaksanakan 2 kali dalam seminggu
6. Dalam kegiatan apapun, perkumpulan, pidato, pemberian informasi dll wajib menggunakan bahasa arab
7. Dalam upaya meningkatkan bahasa di pondok ada faktor pendorong dan penghambat, diantara faktor pendorong yaitu tenaga pendidik yang berkompeten, lingkungan yang mendukung, dinding berbicara, suri tauladan dari guru dan pengurus, adapun faktor penghambat antara lain masih ada karyawan dan pekerja yang belum menyesuaikan bahasa pondok, santri yang melanggar masih meremehkan, masyarakat sekitar masih keluar masuk ke pondok

Saran

1. Untuk pondok selalu eksis dalam meningkatkan bahasa santri
2. Berusaha mengadakan daorah tadribiyah alal lugoh Arabiyah, dari timur tengah atau dari sesama pondok alumni
3. Menambah lab bahasa untuk peningkatan bahasa santri
4. Bagi pari santri tetap semangat dalam meningkatkan bahasa, dengan bahasa kita kuasai dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muh. *Al-Lisan. Journal Bahasa & Pengajarannya*. 2019
- Budiman, Agus. Dkk. *Tarbiyah Wa Talim. Jilid 1*. Ponorogo Darussalam Press: 2008
- _____. *Tarbiyah Wa Talim. Jilid 2*. Ponorogo Darussalam Press: 2008
- _____. *Tarbiyah Wa Talim. Jilid 3*. Ponorogo Darussalam Press: 2009
- _____. *Tarbiyah Wa Talim. Jilid 4*. Ponorogo Darussalam Press: 2009
- Chairil, Ade Anwar, *Jurnal WARAQAT Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang Volume II, No. 2, Juli-Desember 2017*
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Darmadi, Hamadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Fahrozi, Aziz dan Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama 2009
- Hadi, Sutrisno. *Metodolgi Research 2*. (Yogyakarta: Andi Offset 2004)
- Hafidz, Abdul Syarifuddin dkk. *Profil Pondok Modern Ar-Ridho Sentul*. 2012
- Larsen-Freeman, Dianne *Techniques and Principles ...*, (Oxford: Oxford University Press, 2003)
- Moeloeng J, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Penerbit Pt Remaja Rosdakarya Offset 2007)
- Munip, Abdul. *Problematikapenerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. vol 1 Januari 2000
- Musthafa, Ghulayayni. *Jaami' al Durus al Arabiyyah*(Beiruet: al Maktabah, 1987)
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Richard, J.C. *The Language Teaching Matrix*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1990)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2009)
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta.2008)
- Sumardi, Mulyanto. *Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Sutono, Efektifitas Direct Method *Jurnal Fikroh*. Vol. 8 No. 1 Juli 2014
- Utari Subyakto, Sri. *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1988)